

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang kehidupannya senantiasa bergantung kepada orang lain (masyarakat) ia tidak akan bisa merealisasikan potensi yang dimiliki hanya dengan diri sendiri.¹ Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan, baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dengan adanya pendidikan hidup manusia akan menjadi lebih terarah dan mempunyai keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat kelak.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam agama Islam pendidikan adalah sebuah proses tanpa akhir atau biasa dikenal dengan istilah *long life education*.² Untuk pelaksanaan pendidikan tersebut di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur pendidikan yaitu informal, formal dan non formal. Jalur pendidikan informal adalah dari keluarga lingkungan sekitar. Kemudian jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan benjang mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Sementara itu, jalur pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal.

Berdasarkan pengelompokan jalur pendidikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab seseorang yang pertama kali datang

¹ Hermanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, BumiAksara, Jakarta, 2017, hal. 43.

² Sutarjo, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*. Judika (Jurnal PendidikanUNSIKA), 2017, hal. 101-113.

adalah dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal. Sesuai dengan prinsip pendidikan di Indonesia, pendidikan tidak hanya terhenti sampai jalur pendidikan informal dan formal saja, namun tetap berlanjut sampai akhir hayat. Oleh karena itu ada yang namanya jalur pendidikan non formal, salah satu bentuk jalur pendidikan non formal yang ada di masyarakat adalah sebuah kegiatan pengajian (majelis taklim), yang datang dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.³

Pengajian merupakan pendidikan non formal yang jumlahnya puluhan ribu, yang tersebar di wilayah pedesaan maupun perkotaan di seluruh Indonesia. Pengajian juga merupakan sentral pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berada stratifikasi sosiokultural.⁴ Karena pengajian merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah yang Islami, maka pengajian juga berperan sebagai sentral pembinaan dan peningkatan kualitas hidup seseorang sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁵

Agama Islam merupakan satu sistem akidah, syariah dan akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam sekitarnya.⁶ Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمَلُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِمَّا يَنْتَكِرُ الْوَلُوْا لِلْأَبَابِ

³ M. Masduki, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*, Qalamuna, 2019, hal, 111-123.

⁴ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 79.

⁵ Muzayin Arifin...hal. 81.

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Wali Pers, Jakarta, 2011, hal.

Artinya: katakanlah: Adakah sama orang- orang yang mengetahui dengan orang- orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang- orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(QS. Az-Zumar: 9).⁷

Pada dalil di atas jelas ada suatu perbedaan antara orang yang mempunyai ilmu dengan orang yang tidak mempunyai ilmu. Karena ilmu merupakan kunci untuk menyelesaikan segala persoalan, baik persoalan yang berhubungan dengan kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Setiap perjalanan hidup yang di alami oleh seseorang juga merupakan bagian dari pendidikan, oleh karena itu dengan adanya kegiatan pengajian bisa membantu menambah pengetahuan agama, mendidik dan mengembangkan ajaran agama serta untuk memperkokoh perilaku (akhlak) seseorang.⁸ Salah satu cara menuntut ilmu ketika berada di masyarakat adalah dengan mengikuti kegiatan pengajian.

Pengajian sebagai suatu sarana dakwah pendidikan agama Islam, sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam pada masa awal-awal risalah beliau.⁹ Pengajian merupakan wadah menuntut ilmu yang biasa dihadiri oleh semua kalangan baik dari usia muda hingga dewasa, dari yang berpendidikan rendah hingga yang berpendidikan tinggi. Selain itu, pengajian juga merupakan alternatif dari lembaga non formal yang ada di lingkungan masyarakat. Waktu pelaksanaan dan kegiatannya pun tidak terbatas, baik pagi, siang, sore, atau malam. Pengajian dilaksanakan di

⁷ Aplikasi Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia.

⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Renika Cipta, Jakarta, 2013, hal. 86.

⁹ Helmawati,.....hal. 76.

masjid, musholla, lapangan, kantor, gedung dan lain sebagainya. Pada umumnya, didalam pengajian membahas tentang ajaran-ajaran Islam dan penjelasannya, seperti aqidah, akhlak, fiqih dan masih banyak ajaran Islam lainnya. Bagi sebagian orang muslim pengajian merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat, sehingga ada keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat serta sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi antar sesama.¹⁰

Pengajian rutin yang berada di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro sudah berjalan sekitar kurang lebih selama 10 tahun, pelaksanaannya setiap kamis pahing setelah sholat dzuhur dengan sistem bergilir disetiap musholla, yang diikuti oleh anggota Fatayat NU dan Muslimat NU ranting Wadang. Pada awal- awal pengajian hanya dilaksanakan dengan ceramah agama biasa, dan itupun tidak begitu banyak diminati oleh masyarakat. Kemudian selang beberapa waktu ketika ada covid-19 ketua fatayat NU ranting Wadang berinisiatif untuk memasukkan pengajian kitab yang diisi oleh salah satu kyai yang ada di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.¹¹ Mulai saat itu pengajian banyak diikuti oleh masyarakat.

Dalam pengajian tersebut menggunakan Kitab Safinah Al-Najah sebagai salah satu sumber materi. Waktu pengajiannya berdurasi kurang lebih sekitar empat jam dengan dirangkai beberapa acara sebelum pengajian dimulai. Pemilihan Kitab Safinah Al-Najah sebagai salah satu sumber materi karena didalam kitab tersebut mencakup pokok-pokok agama secara terpadu,

¹⁰ Istinarah, *Riset Keagamaan Sosial Dan Budaya*, Vol 1(2), Desember 2019.

¹¹ Wawancara dengan Nuruth Thoharoh selaku Ketua Fatayat NU ranting Wadang, 12 Mei 2023 di Musholla Sunan Kalijaga Wadang.

lengkap, dan mudah dipahami oleh semua kalangan muslim.¹² Akan tetapi dalam hal ini peneliti hanya fokus meneliti pada pengembangan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.

Thaharah merupakan istilah untuk mensucikan diri dan harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melakukan suatu ibadah. *Thaharah* terdapat dua bagian yaitu bersuci dari hadats dan bersuci dari najis. Dengan adanya *thaharah* dapat mempengaruhi kualitas ibadah seorang umat muslim. Bahkan iman seseorang akan lengkap dengan salah satu cara yaitu apabila seorang muslim tersebut menjaga *thaharahnya*.¹³ Karena untuk bisa menentukan sah atau tidaknya dalam beribadah diperlukan *thaharah* sesuai dengan ajaran agama Islam. *Thaharah* juga mengajarkan seseorang untuk mengikuti hukum Islam dalam setiap harinya baik dalam bentuk lahiriyah maupun batiniyah.

Thaharah juga termasuk bagian ilmu dan amalan yang sangat penting, terutama diantara salah satu syarat sahnya ibadah seperti sholat, thawaf, dan ibadah lainnya adalah harus suci dari hadats dan najis.¹⁴ Sebagai salah satu wujud pengabdian kepada Allah SWT. Maka seseorang diwajibkan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan dan kesucian.¹⁵ Karena kebersihan

¹² Wawancara dengan M. Abdullah Mufid selaku pembimbing dalam pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah, 12 Mei 2023 di Musholla Sunan Kalijaga Wadang.

¹³ Laili Khusniyah, *Hubungan Thaharah Dengan Spiritual Qoutient Dalam Hadits Ath-Thuhru Syarhu Al-Iman Riwayat Muslim Materi Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Putri Mamba'us Sholihin*, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017, hal. 5.

¹⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal. 13.

¹⁵ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fiqih Indonesia 2: Thaharah*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2019, hal. 3.

dan kesucian merupakan sebagian dari iman sebagaimana hadits Rosulullah SAW:

التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ (رواه الترمذي)

Artinya : Kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Tirmizi).¹⁶

Kebersihan dan kesucian dalam Agama Islam menempati posisi yang sangat urgen. Hal ini tercermin dalam sekian banyak Alquran dan Hadits baik tersirat maupun tersurat. Karena dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim, pada hakikatnya harus dalam keadaan bersih dan suci baik dari segi pakaian, badan maupun tempat.¹⁷

Melihat pentingnya *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari maka sebagai orang muslim, harus bisa melakukan *thaharah* dengan baik dan benar. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini ternyata masih ada anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang yang belum menguasai betul tentang *thaharah*. Hal ini terlihat saat mereka mengikuti pengajian, beberapa pertanyaan yang diutarakan kepada pak kyai adalah seputar bab *thaharah*.¹⁸ Dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara mengembangkan kemampuan *thaharah*. Pada dasarnya, anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang sudah mempunyai bekal pengetahuan agama khususnya tentang *thaharah* baik itu sedikit atau banyak. Mengingat latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda maka tingkat

¹⁶ Kutbuddin Aibak, *Fiqh Tradisi Menyibak Keragaman Dalam Keberagamaan*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal. 16.

¹⁷ Kutbuddin Aibak,hal. 17.

¹⁸ Wawancara dengan M. Abdullah Mufid selaku pembimbing dalam pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah, 12 Mei 2023 di Musholla Sunan Kalijaga Wadang.

pengetahuannya juga berbeda-beda pula, ada yang dari pondok pesantren, sekolah umum, bahkan ada yang tidak sekolah sama sekali.¹⁹ Oleh karena itu, melalui kegiatan pengajian pengetahuan dan kemampuan mereka bisa dikembangkan.

Tujuan pengajian rutin yang diikuti oleh anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang adalah agar terpenuhinya kebutuhan spiritual keagamaan, meningkatkan pemahaman agama dan menambah wawasan masyarakat. Materi yang disampaikan dalam pengajian berupa nasehat-nasehat keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti tata cara *thaharah*, melaksanakan sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, dan semua bab yang ada didalam kitab Safinah Al-Najah.²⁰ Dengan adanya motivasi atau nasehat, seseorang dapat meningkatkan kualitas belajar ilmu agamanya. Kemudian hasil yang dicapai nantinya bisa menimbulkan rasa kepuasan yang optimal bagi anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengajian Rutin Kitab Safinah Al-Najah Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan *Thaharah* Anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro”.

¹⁹ Wawancara dengan Lailatul Muallifah selaku salah satu anggota Fatayat NU di Desa Wadang, 12 Mei 2023 di Musholla Sunan Kalijaga Wadang.

²⁰ Wawancara dengan M. Abdullah Mufid selaku pembimbing dalam pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah, 12 Mei 2023 di Musholla Sunan Kalijaga Wadang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU Dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU Dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU Dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian materi kitab Safinah Al-Najah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU Dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan kemampuan *thaharah* dan bagaimana metode yang tepat untuk diterapkan di dalamnya, sehingga dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat membantu anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro dalam mengembangkan kemampuan *thaharah*.
- b. Meningkatkan sikap religius anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.
- c. Meningkatkan semangat anggota Fatayat NU dan Muslimat NU dalam mengikuti pengajian kitab Safinah Al-Najah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian diatas, maka akan dijelaskan istilah-istilah berdasarkan judul “Pengajian Rutin Kitab Safinah Al-Najah Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan *Thaharah* Anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro”.

1. Pengajian Rutin

Pengajian rutin adalah suatu kegiatan atau wahana majelis taklim yang mengajarkan atau mendalami keilmuan agama sebagai sarana atau

jembatan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u (jamaah).²¹

2. Kitab Safinah Al-Najah

Kitab Safinah Al-Najah merupakan karya Al-Allamah Asy-syaikh Salim bin Abdulloh bin Sa'ad bin abdulloh bin sumair Al-Hadhrami Asy-syafi. Kitab Safinah Al-Najah memiliki nama lengkap "Safinah Al-Najah Fiima Yajibu 'alaa Abdi Li Maulah" yang artinya perahu keselamatan didalam mempelajari kewajiban seorang hamba kepada tuhan. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama secara terpadu, lengkap, dan utuh, dimulai dari bab dasar syari'at, kemudian *thaharah*, sholat, zakat, puasa, haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya.²² Kitab Safinah Al-Najah juga merupakan salah satu kitab yang banyak dipelajari oleh kalangan muslim di Indonesia.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup dan bisa) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan dan kecakapan. Kemampuan juga dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan, kecakapan, atau sesuatu yang dikuasai sejak lahir dan terus dipelajari hingga menjadi suatu ketrampilan. Hal ini sesuai dengan

²¹ Laksono, *Pengajian di Masjid Al-Huda Gedongkuning Yogyakarta Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hal. 10.

²² Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhromi, *Terjemah Safinah Al-Najah*, Mutiara Ilmu, Surabaya, 2012, hal. 38.

pendapat Sudiro, bahwa kemampuan adalah sebuah penilaian saat ini atas apa yang diraih atau dilakukan oleh seseorang.²³

4. *Thaharah*

Thaharah menurut bahasa artinya bersih, sedangkan menurut istilah adalah bersih dari hadats dan najis. Selain itu *thaharah* juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk membolehkan sholat, berupa wudhu, mandi, tayamum, dan menghilangkan najis.²⁴ *Thaharah* merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seorang muslim sebelum melakukan suatu ibadah, contohnya: seseorang yang akan melaksanakan sholat wajib berwudhu dan mensucikan najis yang ada dibadan, pakaian, maupun tempatnya.²⁵

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Ainin Ngalimah Lailatul M. (2020), Upaya Peningkatan Pengetahuan <i>Thaharah</i> Melalui Pengajian Kitab Safinah Al-Najah di Asrama Kerja Mahasiswa	Meneliti pengajian Kitab Safinah Al-Najah.	Meneliti pada peningkatan pengetahuan <i>thaharah</i> pada ranah khusus yaitu di Asrama kerja mahasiswa.	Meneliti secara mendalam bagaimana pelaksanaan pengajian kitab Safinah Al-Najah untuk mengembangkan kemampuan <i>thaharah</i> .

²³ Dian Junia Putri (*et al*), *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Jurnal Umum Di SMK Negeri 1 Baneka, Wahana Didaktika*, Vol. 18. No. 3, 2020, hal. 238.

²⁴ Moch. Anwar, *Fiqih Islam Terjemah Matan Taqrib*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 9.

²⁵ Rahaman Ritongan, *Fiqih Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 2012, hal. 18.

	Ponorogo.			
2.	Nulfa Dwi Maulidia (2022), Implementasi <i>Thaharah</i> Dalam Kajian Kitab Safinah Al-Najah (Studi di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Awamil Curug Kota Serang).	Meneliti pengajian Kitab Safinah Al-Najah.	Lebih meneliti pada Implementasi <i>thaharah</i> dalam pondok pesantren.	Lebih fokus meneliti cara mengembangkan kemampuan <i>thaharah</i> sehingga pengetahuan yang didapat tidak hanya berhenti begitu saja.
3.	Royanti (2020), Bimbingan Keagamaan melalui Kajian Kitab Safinah Al-Najah dalam Meningkatkan Motivasi beragama Remaja di Majelis Ta'lim As-Sidiqiyyah Desa Randugunting Kecamatan Tegal Selatan Kabupaten Tegal.	Meneliti pengajian Kitab Safinah Al-Najah.	Meneliti tentang peningkatan motivasi beragama pada remaja.	Meneliti perkembangan kemampuan <i>thaharah</i> setelah mengikuti pengajian rutin kitab Safinah Al-Najah.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi lima bab, Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi pokok pemikiran dasar yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini

memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, berisi tentang pengiraian deskripsiteori yang terkait permasalahan dalam penelitian “Pengajian Rutin Kitab Safinah Al-Najah Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan *Thaharah* Anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro”.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian, berisi tentang hasil perkembangan kemampuan thaharan anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro yang mengikuti pengajian rutin Kitab Safinah Al-Najah, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengajian rutin Kitab Safinah Al-Najah sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan *thaharah* anggota Fatayat NU dan Muslimat NU di Desa Wadang Ngasem Bojonegoro.

Bab V Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran.